

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. TEORI

Dalam pembahasan kerangka teoritis ini adalah bertujuan untuk memperlihatkan dan memperjelaskan konsep-konsep teori yang digunakan dan berhubungan dengan masalah-masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Pengertian Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada timbul dari sesuatu lorong, benda dan sebagainya.<sup>11</sup> Pengaruh dapat terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Pengaruh adalah suatu keadaan ada timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang dipengaruhi dan apa yang mempengaruhi. Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan akan dicari apa ada hal yang menghubungkannya. Disisi lain pengaruh adalah suatu daya yang bisa memicu sesuatu, yang menjadikan sesuatu berubah yang ditimbulkannya.<sup>12</sup>

##### 2. Teori Kehamilan Di Luar Nikah

Menurut Sulistyana hamil di luar nikah adalah sesuatu yang bagi masyarakat sulit untuk diterima, dan tentunya hal itu selain juga

<sup>11</sup>Poerdawadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta, 1982. hal 73

<sup>12</sup>Uwe Becker, Rianto, Anton, *Born To Win*, PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2005.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menimbulkan dan memunculkan rasa malu bagi keluarga juga akan mencoreng nama besar keluarga, dan dari sisi agama dan keyakinan apapun tentunya juga tidak dibenarkan.

a. Faktor penyebab hamil di luar nikah

Menurut para ahli, alasan seorang remaja melakukan hubungan seks di luar nikah ini terbagi dalam beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

1. Tekanan yang datang dari teman pergaulannya

Lingkungan pergaulan yang telah dimasuki oleh seorang remaja dapat juga berpengaruh untuk menekan temannya yang belum melakukan hubungan seks. Bagi remaja tersebut, tekanan dari teman-tamannya itu dirasakan lebih kuat daripada tekanan yang didapat dari pacarnya sendiri. Keinginan untuk dapat diterima oleh lingkungan pergaulannya begitu besar, sehingga dapat mengalahkan semua nilai yang didapat, baik orangtua maupun dari sekolahnya.

2. Adanya tekanan dari pacarnya

Karena kebutuhan seseorang untuk mencintai dan dicintai, seseorang harus rela melakukan apa saja terhadap pasangannya, tanpa memikirkan resiko yang nannti dihadapinya. Dalam hal ini yang berperan bukan saja nafsu seksual mereka, melainkan juga karena sikap memberontak terhadap orangtuanya. Remaja lebih membutuhkan suatu bentuk hubungan, penerimaan, rasa aman, dan harga diri sebagai layaknya manusia dewasa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Adanya kebutuhan badaniah

Seks menurut ahli merupakan kebutuhan dasar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang. Jadi, wajar saja jika semua orang, tidak terkecuali remaja menginginkan hubungan seks ini, sekalipun akibat dari perbuatannya tersebut tidak sepadan dibandingkan dengan risiko yang akan mereka hadapi.

4. Rasa penasaran

Pada usia remaja, rasa keingintahuannya begitu besar terhadap seks. Apalagi jika teman-temannya mengatakan bahwa seks terasa nikmat, ditambah lagi adanya segala informasi yang tidak terbatas masuknya. Maka, rasa penasaran tersebut semakin mendorong mereka untuk lebih jauh lagi melakukan berbagai macam percobaan sesuai dengan yang diharapkannya.

5. Pelampiasan diri

Faktor ini tidak hanya datang dari diri sendiri. Misalnya, karena terlanjur berbuat, seorang remaja perempuan biasanya berpendapat bahwa sudah tidak ada lagi yang dapat dibanggakan dalam dirinya. Maka, dengan pikirannya tersebut, ia akan merasa putus asa lalu mencari pelampiasan yang akan semakin menjerumuskannya ke dalam pergaulan bebas.<sup>13</sup>

Faktor lainnya datang dari lingkungan keluarga. Bagi seorang remaja, mungkin aturan yang diterapkan oleh kedua orangtuanya tidak dibuat berdasarkan kepentingan kedua belah pihak (orangtua dan anak). Akibatnya,

<sup>13</sup> Ajen Dianawati, *Pendidikan Seks Untuk Remaja*, Kawan Pustaka: Jakarta, 2003, hal 10-12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

remaja tersebut merasa tertekan, sehingga ingin membebaskan diri dengan menunjukkan sikap sebagai pemberontak, yang salah satunya dalam masalah seks.<sup>14</sup>

b. Dampak kehamilan di luar nikah

Dampak yang ditimbulkan dari perbuatan seksual pranikah, lebih banyak ditanggung oleh pihak wanita, yaitu kehamilan. Kehamilan ini berdampak pada kehidupan selanjutnya antara lain:

1. Putus sekolah
2. Kemungkinan pengangguran yang mempunyai resiko tinggi bagi jiwanya
3. Kemungkinan mempunyai masalah dengan dengan calon pasangan hidup yang masih mengagungkan “keperawanan”.<sup>15</sup>

c. Gangguan psikologis pada kehamilan di luar nikah

Umumnya kehamilan di luar nikah dialami oleh remaja, di mana remaja dengan rentang usia 12-19 tahun memiliki kondisi psikis yang labil, karena masa ini merupakan masa transisi dan pencarian jati diri. Dengan kehamilan di luar nikah banyak permasalahan yang akan dihadapi oleh remaja di antaranya adalah:

1. Timbulnya perasaan takut dan bingung yang luar biasa, terutama bagi wanita yang menjadi objek akan merasakan ketakutan besar terhadap respon orang tua, dan biasanya mereka menutupi

<sup>14</sup>Ibid.,hal 12

<sup>15</sup> Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, Kencana: Jakarta, 2004, hal 156

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehamilannya sehingga didapatkan tindakan lain, dan orang tua baru menyadari setelah perut anaknya kelihatan membuncit.

2. Rasa ketakutan jika kekasih yang menghamilinya tidak mau bertanggung jawab dan tidak mau menolongnya keluar dari kondisi yang rumit itu.
3. Cemas jika teman-temannya mengetahui, apalagi pihak sekolah yang mungkin saja akan mengeluarkannya dari sekolah
4. Rasa takut yang timbul karena ia sangat tidak siap menjadi seorang ibu
5. Timbul keinginan untuk mengakhiri kehamilan dengan aborsi.<sup>16</sup>

### 3. Teori Kondisi Mental Remaja

#### 1. Pengertian kondisi mental

Etymologis mental hygiene berasal dari kata: mental dan hygiene. Hygeia ialah nama dewi kesehatan Yunani. Dan hygiene berarti: *ilmu kesehatan*. Sedang mental (dari kata latin mens, mentis) artinya: jiwa, nyawa, sukma, roh, semangat. Mental hygiene sering disebut pula sebagai psiko-hygiene. Psyche (dari kata yunani psuche) artinya nafas, asas kehidupan, hidup, jiwa, roh, sukma, semangat.<sup>17</sup>

Banyak pengertian dan defenisi tentang kesehatan mental yang diberikan oleh para ahli, sesuai dengan pandangan dan bidangnya masing-masing. Defenisi itu antara lain:

<sup>16</sup> Ade Benih Nirwana, *Psikologi Kesehatan Wanita*, (Remaja, Menstruasi, Menikah, Hamil, Nifas Dan Menyusui), Nuha Medika: Yogyakarta, 2011, hal 83-84

<sup>17</sup> Kartini Kartono, *Hygiene Mental*, Mandar Maju: Bandung, 2000, hal 3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kesehatan mental adalah terhindarnya orang dari gejala-gejala gangguan jiwa (*neurose*) dan dari gejala-gejala penyakit jiwa (*psychose*).
2. Kesehatan mental adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan orang lain dan masyarakat serta lingkungan dimana ia hidup.
3. Kesehatan mental adalah pengetahuan dan perbuatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi, bakat dan pembawaan yang semaksimal mungkin, sehingga membawa kepada kebahagiaan diri dan orang lain, serta terhindar dari gangguan-gangguan dan penyakit jiwa.
4. Kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa, serta mempunyai kesanggupan, untuk menghadapi problem-problem biasa yang terjadi, dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya.

Dapat dikatakan bahwa kesehatan mental adalah terhindarnya seseorang dari gejala-gejala gangguan dan penyakit jiwa, dapat menyesuaikan diri, dapat memanfaatkan segala potensi bakat yang ada semaksimal mungkin dan membawa kepada kebahagiaan bersama serta tercapainya keharmonisan jiwa dalam hidup.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, PT Gunung Agung: Jakarta, 1982, hal 10-14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prinsip-prinsip pengertian kesehatan mental adalah sebagai berikut:

- a. Kesehatan mental adalah lebih dari tiadanya perilaku abnormal. Prinsip ini menegaskan bahwa yang dikatakan sehat mentalnya tidak cukup kalau dikatakan sebagai orang yang tidak mengalami abnormalitas atau orang yang normal. Karena pendekatan statistik memberikan kelemahan pemahaman normalitas itu. Konsep kesehatan mental lebih bermakna positif dari pada makna keadaan umum atau normalitas sebagaimana konsep statistik.
- b. Kesehatan mental adalah konsep ideal. Prinsip ini menegaskan bahwa kesehatan mental menjadi tujuan yang amat tinggi bagi seseorang. Apalalagi disadari bahwa kesehatan mental itu bersifat kontinum. Jadi sedapat mungkin orang mendapatkan kondisi sehat yang paling optimal dan berusaha terus untuk mencapai kondisi sehat yang setinggi-tingginya.
- c. Kesehatan mental sebagai bagian dan karakteristik kualitas hidup. Prinsip ini menegaskan bahwa kualitas hidup seseorang salah satunya ditunjukkan oleh kesehatan mentalnya. Tidak mungkin membiarkan kesehatan mental seseorang untuk mencapai kualitas hidupnya, atau sebaliknya kualitas hidup seseorang dapat dikatakan meningkat jika juga terjadi peningkatan kesehatan mentalnya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental

Ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap tingkat kesehatan mental yakni sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Biologis

para ahli telah banyak melakukan studi tentang hubungan dimensi biologis kesehatan mental. Berbagai penelitian itu telah memberikan kesimpulan yang menyakinkan bahwa faktor biologis memberikan kontribusi sangat besar bagi kesehatan mental. Karena itu, kesehatan manusia khususnya di sini adalah kesehatan mental, tentunya tidak terlepas dari dimensi biologis ini. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hubungan tersebut khususnya beberapa aspek biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap kesehatan mental, diantaranya otak, sistem endokrin, genetik, sensori, kondisi ibu selama kehamilan.<sup>19</sup>

## 2. Psikologis

Aspek psikis manusia merupakan satu kesatuan dengan sistem biologis. Sebagai subsistem dari eksistensi manusia, maka aspek psikis selalu berinteraksi dengan keseluruhan aspek kemanusiaan. Karena itulah aspek psikis tidak dapat dipisahkan dari aspek yang lain dalam kehidupan manusia, diantaranya pengalaman awal, proses pembelajaran, kebutuhan.<sup>20</sup>

## 3. Sosial budaya

Lingkungan sosial sangat besar pengaruhnya terhadap kesehatan mental. Lingkungan sosial tertentu dapat menopang bagi kuatnya kesehatan mental sehingga membentuk kesehatan mental yang positif,

<sup>19</sup> Kartini Kartono, *patologi sosial*, Raja Wali Press: Jakarta, 2009, hal 13

<sup>20</sup> Moeliono Notoedirdjo, *Kesehatan Mental* (Konsep Dan Penerapan), UMM Press: Universitas Muhamadiyah Malang, 2002, hal 80



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi pada aspek lain kehidupan sosial itu dapat pula menjadi *stressor* yang dapat mengganggu kesehatan mental.

#### 4. Lingkungan

Interaksi manusia dengan lingkungannya berhubungan dengan kesehatannya. Kondisi lingkungan yang sehat akan mendukung kesehatan manusia itu sendiri, dan sebaliknya kondisi lingkungan yang tidak sehat dapat mengganggu kesehatannya termasuk dalam konteks kesehatan mental.<sup>21</sup>

#### 3. Ciri-ciri tingkah laku sehat dan normal

Adapun cirri-ciri individu normal atau sehat (warga) pada umumnya adalah sebagai berikut:

1. Bertingkah laku menurut norma-norma sosial yang di akui
2. Mampu mengelola emosi
3. Mampu mengaktualkan potensi-potensi yang dimiliki
4. Dapat mengikuti kebiasaan-kebiasaan sosial
5. Dapat mengenali risiko dari setiap perbuatan dan kemampuan tersebut digunakan untuk menuntun tingkah lakunya
6. Mampu menunda keinginan sesaat untuk mencapai tujuan jangka panjang
7. Mampu belajar dari pengalaman
8. Biasanya gembira.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Kartini Kartono, *Op. Cit.*, hal 13

<sup>22</sup> Siswanto, *Kesehatan Mental* (Konsep, Cakupan Dan Perkembangannya), Andi: Yogyakarta, 2007. hal 25-25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Harber dan Runyon, menyebutkan sejumlah diri individu yang bisa dikelompokkan sebagai normal adalah sebagai berikut.<sup>23</sup>

1. *Sikap terhadap diri sendiri*. Mampu menerima diri sendiri apa adanya, memiliki identitas diri yang jelas, mampu menilai kelebihan dan kekurangan diri sendiri secara realistis
2. *Persepsi terhadap realita*. Pandangan yang realistis terhadap diri sendiri dan dunia sekitar yang meliputi orang lain maupun segala sesuatunya.
3. *Integrasi*. Kepribadian yang menyatu dan harmonis, bebas dari konflik-konflik batin yang mengakibatkan ketidakmampuan dan memiliki toleransi yang baik terhadap stress.
4. *Kompetensi*. Mengembangkan ketrampilan yang mendasar berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, emosional, dan sosial untuk dapat melakukan koping terhadap masalah kehidupan.
5. *Otonomi*. Memiliki ketetapan diri yang kuat, bertanggung jawab, dan penentuan diri memiliki kebebasan yang cukup terhadap pengaruh sosial.
6. *Pertumbuhan dan aktualisasi diri*. Mengembangkan kecenderungan kearah peningkatan kematangan, pengembangan potensi, dan pemenuhan diri sebagai seorang pribadi.
7. *Relasi interpersonal*. Kemampuan untuk membentuk dan memelihara relasi interpersonal yang intim.

---

<sup>23</sup>Ibid., hal 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. *Tujuan hidup*. Tidak terlalu kaku untuk mencapai kesempurnaan, tetapi membuat tujuan yang realistic dan masih di dalam kemampuan individu.

4. Macam-macam gangguan kondisi mental

1. Stress

Stres adalah tanggapan/reaksi tubuh terhadap berbagai tuntutan atau beban atasnya yang bersifat non spesifik.

Menurut Selye stress adalah tanggapan tubuh yang sifatnya non spesifik terhadap tuntutan atasnya.<sup>24</sup>

Stres adalah keadaan ketika seseorang mengalami tekanan yang sangat berat, baik secara emosi maupun mental. Seseorang yang stres biasanya akan tampak gelisah, cemas, dan mudah tersinggung. Stres juga dapat mengganggu konsentrasi, mengurangi motivasi, dan pada kasus tertentu, memicu depresi. Stres bukan saja dapat memengaruhi psikologi penderitanya, tetapi juga dapat berdampak kepada cara bersikap dan kesehatan fisik mereka.

Berikut ini adalah contoh dampak stres terhadap perilaku seseorang:

- a. Menjadi penyendiri dan enggan berinteraksi dengan orang lain.
- b. Enggan makan atau makan secara berlebihan.

<sup>24</sup>Dadang Hawari, Op.Cit., hal 44-45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Marah-marah, dan terkadang kemarahan itu sulit dikendalikan.
- d. Merokok.
- e. Mengonsumsi minuman beralkohol secara berlebihan.
- f. Penyalahgunaan obat-obatan narkotika.<sup>25</sup>

2. Kecemasan

Kecemasan adalah manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur baur, yang terjadi ketika orang mengalami tekanan perasaan (frustasi) dan pertentangan batin (konflik). Kecemasan itu mempunyai segi yang di sadari seperti rasa takut, terkejut, tidak berdaya, rasa berdosa atau bersalah, terancam dan sebagainya.<sup>26</sup>

Gangguan kecemasan adalah kondisi psikologis ketika penderitanya mengalami rasa cemas berlebihan secara konstan dan sulit dikendalikan, sehingga berdampak buruk terhadap kehidupan sehari-hari mereka.<sup>27</sup>

Rasa cemas itu terdapat dalam semua gangguan dan penyakit jiwa, dan ada bermacam-macam pula:

1. Rasa cemas yang timbul akibat melihat dan mengetahui adanya bahaya yang mengancam dirinya.
2. Rasa cemas yang berupa penyakit dan terlihat dalam beberapa bentuk.

<sup>25</sup>Alo Dokter, *Kesehatan Mental*, [Http://Kesehatan Mental - Gejala, Penyebab Dan Menangani - Alodokter.Htm](http://KesehatanMental-Gejala.PenyebabDanMenangani-Alodokter.Htm), Di Akses Tgl 9 November 2016 Jam 15.30 Wib

<sup>26</sup>Zakiah Darajat, Op.Cit., hal 27

<sup>27</sup>Alo Dokter, Op.Cit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Cemas karena rasa berdosa atau bersalah karena melakukan hal-hal yang berlawanan dengan keyakinan atau hati nurani.<sup>28</sup>

### 3. Depresi

Depresi adalah salah satu bentuk gangguan kejiwaan pada alam perasaan (afektif, mood), yang ditandai dengan kemurungan, kelesuan, ketiadaan gairah hidup, perasaan tidak berguna, putus asa dan lain sebagainya.<sup>29</sup>

Depresi merupakan gangguan suasana hati yang menyebabkan penderitanya terus-menerus merasa sedih. Berbeda dengan kesedihan biasa yang umumnya berlangsung selama beberapa hari, perasaan sedih pada depresi bisa berlangsung hingga berminggu-minggu atau berbulan-bulan.

Gejala seseorang mengalami depresi:<sup>30</sup>

- a. Kehilangan ketertarikan atau motivasi untuk melakukan sesuatu.
- b. Terus-menerus merasa sedih, bahkan terus menangis.
- c. Merasa sangat bersalah dan khawatir berlebihan.
- d. Tidak dapat menikmati hidup karena kehilangan rasa percaya diri.
- e. Sulit membuat keputusan.
- f. Acuh terhadap orang lain.

<sup>28</sup>Ibid., hal 27-28

<sup>29</sup>Dadang Hawari, Op.Cit., hal 54

<sup>30</sup>Alo Dokter, Op.Cit



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Mudah tersinggung.
- h. Memiliki pikiran untuk menyakiti diri sendiri atau bunuh diri.

## 2. Teori Remaja

Dalam buku Sarlito Wirawan Sarwono, yang berjudul Psikologi Remaja, WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria yaitu biologis, psikologik, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut:<sup>31</sup>

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekondrnya sampai ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosil-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.

Dalam buku Syamsu Yusuf, yang berjudul Psikologi Perkembangan, Menurut Konopka masa remaja ini meliputi.<sup>32</sup>

- a. Remaja awal: 12-15 tahun.
- b. Remaja madya: 15-18 tahun.
- c. Remaja akhir 19-22 tahun.

<sup>31</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, hal9

<sup>32</sup>Syamsu Yusuf LN,*Op .Cit.*, hal 184

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari definisi diatas jelas menggambarkan kondisi remaja yang penuh dilema dan sangat rentan. Ahli psikologi sepakat bahwa pada masa ini pertumbuhan seks mengalami peningkatan cukup hebat yang tak jarang mengakibatkan goncangan mental. Namun uniknya mereka tak sadar apa yang terjadi.

Tahap perkembangan remaja:

- a. Remaja dapat menerima keadaan fisiknya dan dapat memanfaatkannya secara efektif
- b. Remaja dapat memperoleh kebebasan emosional dari orang tua
- c. Remaja mampu bergaul lebih matang dengan kedua jenis kelamin
- d. Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri
- e. Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma

## B. KAJIAN TERDAHULU

Penelitian dengan judul: *pengaruh kehamilan di luar nikah terhadap kondisi mental Remaja di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota* belum banyak dibahas. Beberapa hasil penelitian yang terkait dan ada relevansinya dengan penelitian ini. Hasil-hasil penelitian tersebut antara lain:

1. Indah Pratiwi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Dengan Judul *Kondisi Mental Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas II B Pekanbaru*. Skripsi ini mempelajari kondisi mental narapidana, dan faktor yang pengaruhi kondisi mental narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas II

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B Pekanbaru. Lokasi penelitian di Lembaga Permasyarakatan Anak Kelas II B Kota Pekanbaru pada tahun 2013. Berbeda dengan peneliti terletak pada subyek penelitian, peneliti meneliti kondisi mental remaja hamil di luar nikah, sedangkan skripsi ini kondisi mental narapidana.<sup>33</sup>

2. Ismi Nurul Arofah Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dengan judul *Konsep Diri Mahasiswi Hamil Pranikah* (Studi Kasus Pada Mahasiswi Perguruan Tinggi Di Yogyakarta). Skripsi ini mempelajari bagaimana konsep diri mahasiswi yang mengalami hamil pranikah. Lokasi penelitian ini di perguruan tinggi di Yogyakarta. Berbeda dengan peneliti teliti, dari segi masalah dan lokasi penelitian.

## C. Defenisi Konseptual dan Operasional Variabel

### 1. Konsep operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjabarkan dalam bentuk nyata kerangka teoritis, karena kerangka teoritis masih bersifat abstrak juga belum sepenuhnya dapat diukur dan di lapangan. Untuk itu perlu dioperasionalkan agar lebih terarah sebagai acuan penelitian.

Operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam defenisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian yang diteliti.<sup>34</sup>

**Tabel 2.1**

<sup>33</sup> Indah Pratiwi, *Kondisi Mental Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II B Pekanbaru*, Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Suska Riau: Pekanbaru, 2013

<sup>34</sup> Masri Singarimbun, Sofian, *Metode Penelitian Survey*, LP3ES: Jakarta, 2006. hal 24

### Defenisi Konsep Operasional

| No | Variabel                    | Indikator                                | Sub indikator   | skala    |
|----|-----------------------------|--|---|----------|
| 1  | Kehamilan di luar nikah (X) | Tekanan yang datang dari teman pergaulan | 1. Remaja terpengaruh dengan teman sebayanya untuk melakukan hubungan seks<br>2. Keinginan kuat dari diri remaja ingin diterima dilingkungan pergaulannya<br>3. Mendapat tekanan yang begitu kuat dari teman untuk melakukan seks | Interval |
|    |                             | Adanya tekanan dari pacar                | 4. Remaja rela melakukan apa saja karena saling mencintai<br>5. Remaja membutuhkan suatu bentuk penerimaan dari pacarnya<br>6. Remaja merasa aman dengan pasangannya<br>7. Remaja ingin di hargai layaknya seperti orang dewasa   | Interval |
|    |                             | Adanya kebutuhan badaniah                | 8. Remaja sendiri yang menginginkan hubungan seks   | Interval |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

|  |                     |   |          |
|--|---------------------|---|----------|
|  |                     | 9. Remaja menjadikan seks sebagai kebutuhan<br>10. Remaja menganggap hubungan seks sesuatu yang wajar   |          |
|  | Rasa penasaran      | 11. Rasa keingintahuan remaja yang begitu tinggi terhadap seks<br>12. Arus Informasi yang tak terbatas<br>13. Rasa ingin mencoba yang mendorong remaja untuk melakukan seks | Interval |
|  | Pelampiasan diri    | 14. Merasa tidak ada yang bisa dibanggakan pada dirinya<br>15. Merasa putus asa<br>16. Menjadikan seks sebagai pelampiasan diri   | Interval |
|  | Lingkungan keluarga | 17. Remaja merasa tertekan dengan aturan orang tua<br>18. Melakukan hubungan  | Interval |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

|   |                    |           |   |          |
|---|--------------------|-----------|---|----------|
|   |                    |           | seks sebagai sikap<br>memberontak kepada orang tua  |          |
|   |                    |           | 19. Menetapkan aturan tidak berdasarkan kepentingan kedua belah pihak (orang tua dan anak)  |          |
| 2 | Kondisi mental (Y) | Stres     | 20. Kurang mampu menyesuaikan diri<br>21. Merasa tertekan dengan kehamilan di luar nikah<br>22. Belum bisa menerima kehamilan di luar nikah<br>23. Mudah marah-marah  | Interval |
|   |                    | Kecemasan | 24. Merasa takut karena telah hamil di luar nikah<br>25. Merasa cemas takut ketahuan oleh masyarakat hamil di luar nikah<br>26. Merasa berdosa karena hamil di luar nikah<br>27. Hilangnya kepercayaan diri | Interval |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

|         |   |          |
|---------|---|----------|
|         | 28. Merasa ingin mengakhiri hidup   |          |
| Depresi | 29. Menjadi pemurung<br>30. Merasa pesimis menghadapi masa depan<br>31. Selalu memandang dirinya rendah karena hamil diluar nikah<br>32. Sulit untuk mengambil keputusan<br>33. Lebih suka menyisihkan diri dari pergaulan<br>34. Menjaga jarak dari lingkungan masyarakat<br>35. Mudah tersinggung | Interval |

## A. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dari suatu masalah dan merupakan penuntun untuk melakukan penelitian.<sup>35</sup> Hipotesis dalam

<sup>35</sup>Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, PT Bumi Aksara: Jakarta, 2006, hal 29-30

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihilnya ( $H_o$ ) sebagai berikut:

1.  $H_a$  : Ada pengaruh atau hubungan yang signifikan antara kehamilan di luar nikah dengan kondisi mental remaja di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.
2.  $H_o$  : Tidak ada pengaruh atau hubungan yang signifikan antara Pengaruh kehamilan di luar dengan kondisi mental Remaja Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.

Dengan kaidah keputusan

1. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.